

MEDIA VISUAL DAN PEMBELAJARAN IPA DALAM MENUNJANG PROFESIONALISME GURU

Riniwati Br Sembiring, S.Pd., M.Pd.
STKIP Riama Medan

Email: riniwatisebiring@gmail.com

Abstrak

Media Visual dan Pembelajaran IPA. Guru memegang peranan strategis, yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menggunakan media pembelajaran merupakan jantung kinerja sekolah yang perlu ditingkatkan. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh seorang guru. Guru harus menyadari senantiasa dan akrab dengan media pembelajaran. Dengan terampil menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu menunjang profesionalisme guru. Jika dipahami dengan baik, sesungguhnya bahwa belajar kalau dilakukan dengan cara menyenangkan akan membuat materi yang sulit dapat dipelajari dengan lebih mudah. Media visual sebagai salah satu alternatif penunjang profesionalisme guru.

Kata kunci: *media, visual, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Sains (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tertua di dunia. Tentunya, ruang lingkupnya mencakup seluruh isi bumi, termasuk manusia. IPA juga merupakan induk dari beberapa cabang ilmu, seperti fisika, kimia, biologi, ilmu alam, antariksa serta ilmu kedokteran. Beberapa cabang ilmu tersebut tergabung dalam satu wadah ilmu esakta dimana objek kajiannya lebih kepada hal-hal yang bersifat konkrit dan terkait langsung dengan kehidupan makhluk hidup. Pengetahuan tentang cara pandang sains merupakan faktor penting yang dapat menentukan arah pembelajaran sains itu sendiri. Maka hal itulah yang seyogianya harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru.

Profesionalisme seorang guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya, misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau guru Bahasa Inggris dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga guru kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas (Danim, 2002).

Dalam era globalisasi Ilmu Teknologi dan Informasi (IPTEK) yang begitu pesat dewasa ini profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mengelola informasi dan lingkungan serta menjadikan teknologi itu sendiri sebagai media untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Teknologi informasi berperan sebagai elemen yang mengintegrasikan sumber-sumber daya yang ada seperti manusia, mesin, material, metode dan uang. Dengan adanya teknologi informasi semua bidang fungsional dan semua hal yang berkaitan dengan proses manajemen dapat bersinergi yang akan memberi nilai tambah bahkan keunggulan kompetitif organisasi. Begitu pentingnya kedudukan teknologi terutama teknologi informasi dalam konteks manajemen pengetahuan sehingga ada diantara kalangan ada yang beranggapan bahwa manajemen pengetahuan sinonim dengan sistem informasi berbasis komputer. Orang-orang yang beranggapan seperti ini karena melihat manajemen pengetahuan hanya sebagai aktivitas pengidentifikasian data atau informasi, dimana pengetahuan itu berada, dimana pengetahuan tersebut ketika dibutuhkan, serta bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut (Aini dan Shahverdian, 2007).

Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang ditetapkan,

Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena IPA lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan karena berbagai rumus yang begitu banyak. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya perlu didukung media pembelajaran yang sesuai yaitu media visual. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat ini, selain itu juga akan memberikan konsep yang sebenarnya secara realistik.

Dengan melakukan analisis diharapkan akan didapatkan faktor-faktor mana yang dapat membentuk hubungan terhadap sekolah yang unggul dan kompetitif sehingga diharapkan akan dapat menjelaskan di mana posisi tanggung jawab guru dapat ditingkatkan dan berkesinambungan memungkinkan sekolah untuk memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar global.

MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA

Pembelajaran IPA perlu dikembangkan sejak dini. Pembelajaran IPA juga merupakan salah satu bagian yang wajib diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, perlu diadakan media pembelajaran IPA yang mumpuni dapat meningkatkan daya kreatif, inovatif dan semangat bahkan menyenangkan bagi siswa. Media Visual menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah.

Seiring dengan adanya media visual merupakan media yang bentuknya bisa dilihat dari arah mana saja serta mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal. Media visual adalah media yang tidak diproyeksi serta ditampilkan secara visual. Kelompok media ini bisa berupa benda asli, hidup atau mati, serba bisa berupa tiruan yang mewakili benda aslinya. Ketika benda asli difungsikan untuk media pembelajaran, bisa dihadirkan langsung ke dalam kelas atau siswa bisa diajak langsung ke dunia luar dimana ada benda aslinya. Apabila benda asli tidak bisa dihadirkan di dalam kelas atau siswa tidak bisa dihadirkan langsung ke tempat dimana adanya benda asli, oleh karena itu miniatur bisa mempunyai fungsi sebagai media pembelajaran yang efektif (Daryanto,

2013:19).

Menurut Edgar Dale dalam Rumampuk (1988:207) menyatakan bahwa manfaat dari pengalaman siswa menghadapi benda tiruan dalam menghadapi media visual yaitu siswa mendapatkan pengalaman melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan, artinya benda-benda ini mirip dengan benda aslinya, tapi ada perbedaan dari ukuran.

Selain itu, manfaat dari pengalaman siswa melalui lambang-lambang visual adalah alat komunikasi lambang visual bisa memberi pengetahuan melalui media visual, siswa mampu memahami apa yang sudah digambarkan melalui lambang visual.

Penggunaan media visual tidak terlepas dari bagaimana guru merencanakan penggunaan media dalam proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Media diharapkan dapat mengubah perilaku siswa dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan tidak dapat dilakukan secara spontanitas serta membutuhkan jangka waktu yang panjang secara berkesinambungan. Fakta yang terjadi, guru tidak terpikir untuk merencanakan dan menyediakan media atau bahkan sudah disediakan malas untuk menggunakannya. Dengan berbagai alasan seperti sibuk, gaji yang sedikit dan dalih yang lainnya. Faktor-faktor ini menjadi penyakit guru yang sering ditemukan. Dalam hal ini jugalah guru dituntut harus mampu menyediakan media yang bervariasi agar tidak membuat siswa bosan. Alternatifnya, media visual menjadi jawaban dari kebosanan siswa itu sendiri.

Fungsi Media Visual

Dengan hadirnya media visual dan pemanfaatan media ini yang kreatif mungkin dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan media memiliki fungsi utama yaitu media sebagai alat bantu dan sebagai sumber belajar bagi guru-guru di lapangan.

Media memiliki arti penting karena dalam ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan

hadirnya media visual akan lebih mudah bagi siswa untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Fenomena yang terjadi di lapangan, banyak guru yang tidak mengetahui media dan penempatan media yang tidak sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seharusnya guru-guru harus menyadari betapa pentingnya kehadiran media untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan kepada siswa.

Adanya kegiatan pembelajaran tanpa bantuan media visual, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Tanpa terkecuali dalam bidang mata pelajaran apapun termasuk IPA. Oleh karena itu, terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya.

Sikap Guru IPA

Sikap guru IPA menyikapi perkembangan kemajuan informasi sangatlah dibutuhkan dan beragam. Adapun sikap yang terkait dalam hal ini, yaitu:

Ranah pertama yaitu kelompok guru yang tidak peduli. Seorang guru yang mempunyai rasa percaya diri berlebihan kemungkinan besar akan berpegang kepada pendapat bahwa sampai kapanpun posisi guru tidak akan tergantikan. Guru dalam kelompok ini menggambarkan sebagai seseorang yang bersifat bergantung. Artinya guru seolah-olah hanya mengisi tong kosong yang membuat siswa pasif.

Ranah kedua adalah menerima atau menunggu petunjuk. Kelompok inilah yang paling banyak ditemukan di sekolah. Mungkin ini akibat dari kebijakan sistem pendidikan selama ini. Guru dalam sistem pendidikan nasional dianggap sebagai “tukang” melaksanakan kurikulum yang demikian rinci dan kaku. Kurikulum sangat lengkap dengan berbagai petunjuk teknis pelaksanaannya sehingga guru tinggal melaksanakan tanpa boleh menyimpang dari pedoman baku yang telah ditentukan.

Ranah ketiga guru tanggap dan cepat menyesuaikan diri. Sejalan dengan perubahan kurikulum, otonomi pendidikan dan manajemen berbasis kompetensi, bukan lagi saatnya guru untuk menunggu petunjuk. Guru seharusnya mengambil sikap yang cepat dan tepat serta

membelajarkan siswa dengan menggunakan media yang tersedia termasuk media visual dan tentunya pembelajaran dipusatkan pada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif tanpa harus menunggu.

Kriteria Pemilihan Media untuk Pembelajaran IPA

Untuk mengefektifkan penggunaan media di dalam proses pembelajaran IPA, maka guru profesional harus mengetahui kriteria pemilihan media antara lain: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan isi bahan pengajaran, kemudahan dalam memperoleh media, menyediakan media yang bervariasi, keterampilan guru dalam menggunakannya, ketersediaan waktu menggunakannya, serta media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Sama halnya, dengan hadirnya media visual diharapkan sudah sesuai dan tepat dengan taraf berpikir siswa. Hendaknya guru juga harus terlebih dahulu mengetahui apa kelebihan dan kelemahan dari media visual itu sendiri.

PENUTUP

Kemampuan guru dalam merencanakan, mengadakan, menggunakan media visual yang sesuai dengan taraf berpikir dan karakteristik siswa akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media ini, dilakukan secara kontinuitas serta diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Akhirnya, guru diharapkan mampu mengenal kelebihan setiap media termasuk media visual yang digunakan dengan mengantisipasi kelemahan yang timbul apabila media tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.J., dan Shahverdian. 2007. *Tahap Penggunaan Media Komputer (perisian Kursus dan Internet) Dalam kalangan Guru-guru Sains dan Matematika Daerah Temerloh*. Edu 5300 Universiti Putra Malaysia.
- Azhar, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Danim, S., 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Profesionalisme Guru*. Bandung: Pustaka Setia.

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media
- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: Grafika
- Rumampuk, D.B. 1998. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sandewita, N. 2014. *Media Pembelajaran 3 Dimensi*. (online). Tersedia: <http://www.vhasande.blogspot.com/2014/04/media-pembelajaran-3-dimensi.html?m=1>
- Supardi, Kanisius. 2017. *Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal inovasi Pendidikan Dasar Volume 1 No, 2 tahun 2017
- Purba, Nancy Angelia. 2016. *Penerapan Teknik Rekayasa Teks dengan Media Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Vol. 6 No. 3 Desember 2016
- Purba, Nancy Angelia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3d) Kelas V SD Negeri 091281 Batu IV*. Jurnal Aquinas Vol. Vol. 4 No. 2 (2021): Juli 2021